

**Competence of Non-PLB Teachers' Teams
(Preparation and Performance Impact Assessment)**
Kompetensi Guru SLB Non-PLB (Kajian Penyiapan dan Implikasi Kinerja)

Desak Ketut Caturwangi^a, Budiyanto^b, Ari Wahyudi^c

^aSLB Negeri Klungkung

^{b,c}Universitas Negeri Surabaya

Email: desakcaturwangi@gmail.com

Abstract: The efforts to improve competency of non-PLB (Special Education) SLB (Special School) teachers in Bali Province have been programmed by Disdikpora (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga/ the Office of Youth and Sports) of Bali Province in the form of Training of Teachers' Competency of SLB held in P4TK TK and PLB Bandung. This study was conducted to describe the efforts of the Officer of Youth and Sports of Bali Province in the preparation of the implementation of Training for Teachers' Competency of SLB non-PLB in Denpasar, the conformity of training material and to determine the implications of SDLB non-PLB teachers' performance in Denpasar in planning, implementing, and assessment of learning. This type of the research approach is descriptive qualitative. This research was conducted at the Officer of Education, Youth and Sports in Bali Province namely SLB A, B, C and C1 in Denpasar city. The data collection techniques used included observation, interview and documentation. The results of this study indicated that the competence increasing programs of non-PLB SDLB teachers in Denpasar accomplished through cooperation between Disdikpora of Bali province and P4TK TK and PLB Bandung. The Structural program supports SDLB teacher competence in teaching-learning process. Teachers of non-PLB SDLB can make a plan, implement and assess learning. Based on the above results, it can be concluded that: (1) program to improve the quality of SLB teachers in Bali province has been pursued through the implementation of SLB Teacher Competency Training. (2) The training materials is in accordance with the principles of ABK (Special need children) learning. (3) In the learning planning process, it is found some teachers who still need assistance process

Key words: Training, Competence, Implication, Performance, SLB Non-PLB Teacher

Abstrak: Upaya meningkatkan Kompetensi Guru SLB Non-PLB di Provinsi Bali telah diprogramkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Bali dalam bentuk Diklat Kompetensi Guru SLB yang dilaksanakan di P4TK TK dan PLB Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Bali dalam penyiapan pelaksanaan Diklat Kompetensi Guru SLB Non-PLB di Kota Denpasar, mendeskripsikan kesesuaian materi diklat dan untuk mengetahui implikasi kinerja guru SDLB Non-PLB Kota Denpasar dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian adalah deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Bali, SLB A, B, C dan C1 Kota Denpasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program peningkatan kompetensi guru SDLB non-PLB di Kota Denpasar terlaksana melalui kerjasama antara Disdikpora Provinsi Bali dengan P4TK TK dan PLB Bandung. Struktur Program menunjang kompetensi guru SDLB dalam proses belajar-mengajar. Guru SDLB Non-PLB dapat merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa; (1) program peningkatan kualitas guru SLB di Provinsi Bali telah diupayakan melalui pelaksanaan Diklat Kompetensi Guru SLB; (2) materi diklat sesuai prinsip-prinsip pembelajaran ABK.; (3) proses perencanaan pembelajaran, ditemukan beberapa orang guru yang masih membutuhkan proses pendampingan.

Kata-kata Kunci: Diklat, Kompetensi, Kinerja, Guru SLB Non-PLB

Guru SLB yang mengajar di SLB Kota Denpasar sebagian besar berlatar belakang pendidikan *non-PLB*. Berdasarkan kajian awal serta data dari SLB Kota Denpasar menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki latar belakang pendidikan *non-PLB* dan masih banyak yang belum bersertifikasi.

Melihat kenyataan dan kondisi tersebut serta untuk mempersiapkan tenaga pendidik yang profesional. Pemerintah Provinsi Bali membuat kebijakan kewenangan tertentu berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama antara Gubernur Bali dengan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik

dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (P4TK TK dan PLB) Nomor: 075/15/PKS/B.Pem/V/2014 dan Nomor: 0646/J17.2/LL/2015 tentang Pendidikan Kompetensi Guru SLB Provinsi Bali Tahun 2015.

Fokus Penelitian yang dibahas dalam penelitian ini yaitu; (1) Bagaimana upaya Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Bali dalam penyiapan pelaksanaan Diklat Kompetensi Guru SDLB *non*-PLB yang dilaksanakan di P4TK TK dan PLB Bandung; (2) Bagaimana kesesuaian materi diklat dengan kompetensi guru SDLB *non*-PLB dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SLB Kota Denpasar; (3) Bagaimana implikasi kinerja guru SDLB *non*-PLB dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu; (1) Untuk mendeskripsikan tentang bagaimana upaya pelaksanaan Diklat Kompetensi Guru SLB dengan kinerja guru SDLB *non*-PLB yang dilaksanakan di P4TK TK dan PLB Bandung; (2) Untuk mendeskripsikan kesesuaian materi diklat dengan kompetensi guru SDLB *non*-PLB dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SLB Kota Denpasar; (3) Untuk mengetahui implikasi kinerja guru SDLB *non*-PLB dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Manfaat teoritis yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu; (1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan ilmu ke PLB-an dalam bidang profesionalisme guru SLB *non*-PLB di Kota Denpasar; (2) Pemerintah daerah khususnya Disdikpora Provinsi Bali sebagai penanggung jawab penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan di daerah, untuk digunakan sebagai dasar evaluasi program. Manfaat praktis yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu; (1) *Pengembangan Keilmuan*; Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi, terkait dengan bidang peningkatan kompetensi guru SLB *non*-PLB di Kota Denpasar; (2) *Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Bali*; Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Bali dalam upaya meningkatkan kompetensi guru SLB *non*-PLB di Provinsi Bali; (3) *Kepala Sekolah*; Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan Kepala Sekolah SLB dalam upaya meningkatkan kompetensi guru SLB *non*-PLB di Kota Denpasar; (4) *Guru*; Sebagai bahan referensi dalam meningkatkan kualitas bagi pencapaian kompetensinya dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi serta meningkatkan keterampilan melalui proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Kota Denpasar; (5) Dapat dijadikan acuan dasar bagi

penelitian lanjutan dalam menilai kinerja guru SLB.

Menurut Satmoko & Soejitno, (2004) mengemukakan pendapatnya tentang diklat bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan sebuah proses untuk menjadikan diri sendiri lebih dari kondisi sebelumnya. Pendidikan & Pelatihan adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan. Pendidikan & Pelatihan meliputi dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi pendidikan dan fungsi pelatihan yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Pengertian pelatihan menurut Andrew F. Sikula dalam Mangkunegara, (2000) mendefinisikan pelatihan sebagai berikut: "*Training is a short term educational processutilizing systematic and organized procedure by which non managerial personel learn tecnical knoeledge ang skill for a definite pyrpose*". Pelatihan adalah sesuatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan

Diklat Kompetensi Guru SLB *Non*-PLB dirancang dan dikembangkan berbasis kompetensi sehingga hasil yang dicapai tidak hanya penguasaan kognitif saja tetapi juga keterampilan lain dan sikap yang dibutuhkan dalam profesionalisme guru/pendidik. Silabus dan kurikulum pelatihan yang akan dilaksanakan disusun berorientasi pada kompetensi dan kebutuhan pengembangan kompetensi peserta diklat. Adapun materi yang diberikan pada saat Diklat Kompetensi Guru SLB *non*-PLB antara lain terdiri dari materi umum, materi pokok, dan materi penunjang, (Sumber: Disdikpora, PKGSLB Provinsi Bali 2015).

Instruktur Diklat Kompetensi Guru SLB *Non*-PLB berasal dari para widyaiswara P4TK TK dan PLB Bandung yang sudah memiliki kompetensi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Menurut Arsyad (2002) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Dalam konteks dunia pendidikan, Arsyad, (2002) mengungkapkan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (*self-instructional*) (Winkel, 2009).

Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan Permendiknas No. 8 Tahun 2007 pasal 2, P4TK TK dan PLB Bandung mempunyai tugas melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan pendidik tenaga kependidikan sesuai bidangnya. Dan dalam pasal 3 disebutkan bahwa fungsi P4TK TK dan PLB Bandung antara lain sebagai berikut. (1) Penyusunan program pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan, (2) Pengelolaan data dan informasi peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, (3) Fasilitasi dan pelaksanaan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, (4) Evaluasi program dan fasilitasi peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, dan (5) Pelaksanaan urusan administrasi PPPPTK. Sagala, (2013) menyatakan pengertian kompetensi yaitu;

Kompetensi pada hakekatnya menggambarkan, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi menggambarkan kemampuan bertindak yang dilandasi ilmu pengetahuan, dimana hasil dari tindakan tersebut bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain.

Hattu (2016) mengemukakan pendapatnya tentang pengertian kinerja yaitu keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Seorang guru dapat menunjukkan kinerjanya yang baik, paling tidak guru tersebut harus memiliki penguasaan terhadap materi apa yang akan diajarkan dan bagaimana mengajarkannya agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien serta berkomitmen untuk menjalankan tugas-tugas tersebut. Selanjutnya Rivai & Basrim, (2005) dalam Ismail menjelaskan bahwa kinerja berasal dari kata performance. Kinerja dapat juga berarti sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja, unjuk kerja ataupun penampilan kerja.

METODE

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di empat SLB Negeri di Kota Denpasar, yaitu SLB A Negeri Denpasar, SLB B Negeri Sidakarya, SLB C Negeri Denpasar dan SLB C1 Negeri Denpasar dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Provinsi Bali. Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu selama dua bulan yang dimulai pada bulan Maret sampai bulan April Tahun 2016. Dengan waktu penelitian yang ditetapkan dapat memaksimalkan peneliti dalam proses penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru SDLB *non-PLB* yang berjumlah sepuluh orang, Kepala SLB dan pimpinan beserta staf Disdikpora Provinsi Bali. Langkah-langkah yang dilakukan sebelum proses

pengambilan data yaitu: (1) mengurus ijin penelitian; (2) mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Pascasarjana Unesa yang berisikan tentang hal-hal yang diajukan ke Badan Penanaman Modal dan Perijinan Provinsi Bali, selanjutnya diteruskan ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Bidang Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK); (3) menyampaikan surat ijin penelitian (tembusan) ke empat SLB di Kota Denpasar. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti mengadakan pertemuan dengan masing-masing informan dan menjelaskan secara umum tentang proses penelitian yang akan dilaksanakan untuk selanjutnya diadakan proses pengumpulan data.

(Moleong & Lexy 2012). Peneliti sebagai instrumen utama dimaksudkan bahwa peneliti yang menentukan sendiri kualitas dari instrumen penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus mempersiapkan dirinya secara baik dalam rangka penyajian data yang diperoleh pada saat proses penelitian. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif mengutamakan subjektivitas.

Pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), Data dikumpulkan melalui wawancara bertahap dan mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipan (*participant observation*) oleh peneliti dan informan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat jenis tahapan pengumpulan data, yaitu: (1) observasi (*observation*), (2) wawancara (*interview*), (3) dokumentasi (*documentation*), dan (4) triangulasi (*triangulation*).

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, Miles dan Huberman, (Sugiyono, 2012). Pengujian keabsahan data lebih diutamakan pada uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi, *member check*, dan diskusi dengan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Upaya Penyiapan, Untuk meningkatkan kompetensi guru SLB *Non-PLB* di Kota Denpasar pihak Disdikpora Provinsi Bali telah mengambil kebijakan dengan menetapkan program peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu guru. Program tersebut dapat terlaksana melalui kerjasama antara Disdikpora Provinsi Bali dengan pihak P4TK TK dan PLB Bandung. Realisasi terhadap program tersebut melalui pelaksanaan diklat kompetensi yang diperuntukan bagi para guru SLB yang berlatar belakang pendidikan *Non-PLB*.

penelitian terkait dengan jumlah guru SLB yang mengikuti Diklat Kompetensi Guru SLB di Bandung, pihak Disdikpora Provinsi Bali sejak tahun 2010, 2012, 2013, 2014, dan tahun 2015 telah mengirimkan sebanyak dua puluh enam guru SLB non-PLB pertahun untuk mengikuti diklat dimaksud. Guru SLB yang mengikuti diklat tersebut adalah guru SLB yang sudah PNS dan belum memiliki pengetahuan tentang materi ke PLB-an.

Kesesuaian materi diklat, Analisis penyajian data yang telah peneliti uraikan terkait dengan kesesuaian materi diklat dengan kompetensi guru SDLB non-PLB dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SLB Kota Denpasar; materi diklat dirancang dan disusun untuk menjawab permasalahan kompetensi guru SLB non-PLB. Program materi diklat dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu; (1) program umum dengan materi yang disajikan berkaitan kebijakan kemendikbud, pendidikan budaya, dan desain serta materi teknis pelaksanaan diklat; (2) program pokok dengan materi yang disajikan berkaitan dengan materi khusus ke PLB-an; (3) program penunjang dengan materi yang disajikan berkaitan dengan pemanfaatan laboratorium, kebugaran jasmani, dan action plan; dan (4) program evaluasi dengan bentuk penilaian yaitu tes awal dan tes akhir. Materi diklat kompetensi dapat membantu para guru SDLB non-PLB di Kota Denpasar dalam merencanakan, melaksanakan hingga tahap penilaian pembelajaran.

Implikasi kinerja guru SDLB *non*-PLB, analisis penyajian data yang telah peneliti uraikan terkait perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal yang dimiliki oleh guru SDLB *non*-PLB di Kota Denpasar sebelum mengelola proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisikan hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dan anak berkebutuhan khusus yang antara lain meliputi pemilihan materi, metode, media, sampai pada alat evaluasi.

Analisis penyajian data yang telah peneliti uraikan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru SDLB *non*-PLB di Kota Denpasar tetap mengacu pada rencana pengajaran yang telah disusun sesuai dengan RRP dan tetap menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

Untuk memulai atau membuka pelajaran para guru SDLB *non*-PLB di Kota Denpasar selalu melakukan apersepsi, dan memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Perilaku yang ditampilkan oleh guru pada saat melaksanakan pembelajaran dengan kata lain guru selalu bersikap terbuka kepada siswa. Para guru memilih strategi pengajaran, metode pengajaran, dan media dalam pengajaran yang dianggap efektif dan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki membelajarkan anak. olah anak berkebutuhan khusus.

Analisis penyajian data yang telah peneliti uraikan terkait dengan proses penilaian pembelajaran menunjukkan bahwa masing-masing subjek penelitian dalam melaksanakan penilaian pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dilakukan dengan berbagai strategi. Penilaian yang dilakukan tetap berpedoman pada domain pengajaran (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Penilaian dilakukan dengan cara melakukan pengamatan, memberikan pertanyaan kepada siswa, dan penilaian terhadap aspek psikomotorik yaitu mengacu pada motorik halus dan motorik kasar. Hasil dari penilaian yang dilakukan oleh guru kemudian dianalisis untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pembahasan

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Bali melalui Disdikpora Provinsi Bali terkait pelaksanaan Diklat Kompetensi Guru SLB *non*-PLB di Kota Denpasar untuk meningkatkan profesionalisme guru merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kompetensi guru SLB di Kota Denpasar.

Pendidikan dan pelatihan adalah suatu program yang direncanakan untuk pengembangan potensi ataupun untuk merubah sikap, skill dan pengetahuan yang ditujukan untuk guru, pegawai atau anggota organisasi. Pendidikan dan pelatihan merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana setiap peserta diklat mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis guna mencapai tingkat kompetensi. MacDonald, Badger, & White, (2001) mengatakan bahwa Declarative knowledge is knowledge about teaching- knowledge of subject areas and the 'theory' of education; procedural knowledge is knowledge of how to teach- knowledge of instructional routines to be used in the classroom.

Hasil penelitian Korthagen, Loughran, & Russell (2006) mengungkapkan bahwa; peningkatan bahan ajar sangat diperlukan dalam pelaksanaan program pendidikan guru untuk mengembangkan pengetahuan profesional yang dimiliki oleh guru.

Gambaran tentang implikasi kinerja guru SDLB *non*-PLB dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) tampak pada aktivitas yang dilakukan guru SDLB dalam mendidik, membimbing, membina, mengajar dan melatih keterampilan anak berkebutuhan khusus di SLB Kota Denpasar. Hal tersebut nampak pada kemampuan mereka dalam mengorganisasikan materi pembelajaran, kemampuan mereka dalam menggunakan metode pembelajaran, kemampuan menggunakan alat-alat bantu pembelajaran, kemampuan mengingatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, menumbuhkan partisipasi siswa

dalam pembelajaran serta kemampuan memantau kemajuan belajar dan melakukan penilaian. Guru SDLB *non-PLB* di Kota Denpasar yang telah mengikuti kegiatan Diklat Kompetensi Guru SLB di tinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, sampai pada aspek penilaian terhadap proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus telah memiliki kinerja yang baik.

Kinerja guru SDLB *non-PLB* di Kota Denpasar yang ditampilkan melalui perencanaan pembelajaran, sebagian besar guru mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan pada silabus untuk mengarahkan siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, kemampuan guru SDLB Kota Denpasar mampu mengelola kelas dengan baik. Secara garis besar terdiri dari guru mampu menciptakan suasana kelas dan kemampuan memanfaatkan kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran dilakukan dengan baik. (Suryobroto, 2002) mengatakan bahwa, kelas yang efektif menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dapat berimplikasi pada tingkah laku dan hasil belajar siswa. Untuk itu guru-guru perlu membuat perencanaan pengelolaan dan pengajaran dengan suatu cara tertentu agar siswa dapat memahami materi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kegiatan penilaian merupakan salah satu ciri yang melekat pada guru. Seorang guru selalu menginginkan umpan balik atas proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Selain itu, guru juga menginginkan informasi tentang cara atau metode yang sudah digunakannya dalam proses pembelajaran. Proses penilaian bagi guru, sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Hasil penilaian dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi guru untuk secara arif memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh setiap guru SDLB *non-PLB* di Kota Denpasar dapat dijelaskan bahwa setiap guru telah merencanakan penilaian sejak awal yaitu pada saat melakukan persiapan atau perencanaan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan tetap mengacu pada indikator-indikator penilaian yang telah ditetapkan sesuai dengan karakteristik daripada anak berkebutuhan khusus tersebut. Mulyasa (2011) menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar secara teratur bukan hanya ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi yang terpenting adalah memanfaatkan hasilnya untuk memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran. sistem evaluasi harus mampu memberikan umpan balik kepada guru untuk terus-menerus meningkatkan kemampuan setiap peserta didik, oleh karena itu, fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik dan mutu sekolah secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program peningkatan kualitas guru SLB di Provinsi Bali telah diupayakan dalam bentuk pelaksanaan Diklat Kompetensi Guru SLB di P4TK TK dan PLB Bandung di dasarkan atas kerjasama antara Disdikpora Provinsi Bali dengan P4TK TK dan PLB Bandung. Pada tahun 2011 pelaksanaan Diklat Kompetensi Guru bagi guru SLB *Non-PLB* provinsi Bali tidak dapat dilaksanakan disebabkan oleh permasalahan anggaran.

Materi diklat yang diberikan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak berkebutuhan khusus, yaitu para guru SDLB *non-PLB* di Kota Denpasar memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus. Namun dalam mengimplementasikan materi diklat tersebut, beberapa orang guru masih membutuhkan proses pendampingan terkait dengan penyampaian materi pembelajaran.

Guru SDLB *non-PLB* Kota Denpasar dalam merencanakan pembelajaran selalu menyesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus. Namun dalam penyusunan bahan ajar, silabus dan RPP ditemukan beberapa orang guru yang masih membutuhkan proses pendampingan. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru SDLB *non-PLB* belum seluruhnya dapat memilih dan menggunakan metode, strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Pada aspek penilaian pembelajaran, secara keseluruhan guru dapat melakukan proses penilaian secara konsisten, sistematis, terprogram dengan menggunakan proses pengamatan, tes dan non tes, dan penilaian terhadap sikap anak berkebutuhan khusus.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian dapat dikemukakan rekomendasi penelitian sebagai berikut.

Pemerintah Provinsi Bali melalui Disdikpora Provinsi Bali lebih dan terus mengupayakan penyelenggaraan pelaksanaan Diklat Kompetensi Guru SLB sehingga kinerja guru SLB *non-PLB* di Kota Denpasar lebih meningkat. Kepada PPPPTK TK dan PLB Bandung untuk Materi Diklat Kompetensi Guru SLB lebih dikembangkan demi peningkatan kemampuan paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional bagi guru SDLB *non-PLB* dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Setiap satuan pendidikan SLB perlu meningkatkan program IHT (In House Training) dalam rangka meningkatkan serta mengevaluasi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah masing-masing, khususnya berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran bagi para guru SDLB *non-PLB*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, F. (2000). *Personal Administration and Human Resources Management*. Received from: <http://kampus-online.blogspot.com/2008/06/ch1-pmanajemen.html>.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hattu, M. (2016), *Evaluasi Kinerja Pelatih Sepakbola Kota Ambon*. Universitas Negeri Surabaya: (tesis tidak dipublikasikan).
- Korthagen, F., Loughran, J., & Russell, T. (2006). Developing fundamental principles for teacher education programs and practices. *Teaching and Teacher Education*, 22(8), 1020-1041.
- MacDonald, M., Badger, R., & White, G. (2001). Changing values: what use are theories of language learning and teaching. *Teaching and Teacher Education*, 17(8), 949-963.
- Mangkunegara. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong., Lexy J, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) Nomor 101 Tahun 2000 (101/2000) Tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil.
- Rival, V & Basri, A. F. M. (2005). *Performance Appraisal*. Sistem yang tepat untuk menilai kinerja karyawan dan meningkatkan daya saing perusahaan. Jakarta: Rajagrafindo Perkasa.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung. Alfabeta.
- Satmoko., Soejitno, I. (2004). *Mendesain Strategi Pelatihan Karyawan*. N.p: Seyma Media.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

